



MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI CANVA RA AISYIYAH 2 KOTA SERANG

Elis Mayasari¹

¹STKIP Situs Banten

*Email: elismayasari.elzan@gmail.com

ABSTRACT

The problem of this research is how to improve linguistic aspects using a learning environment based on the Canva application at RA Aisyiyah 2, Serang city. with this type of research, research that focuses on classroom situations or often called Classroom Action Research, which aims to improve the linguistic aspects of early childhood by using a Canva-based learning environment. RA Aisyiyah 2 Serang city application. RA Aisyiyah 2 group B's language skills have improved. Based on the data, it can be seen that in cycle I there were 22 children who met the initial development criteria of 100%. This is because there are still errors in each indicator so that in cycle I it was found that it was not yet at the level of success, whereas in cycle II the number of children who developed very well according to the criteria was 20 children. children. percentage of 80% and those included in the criteria for achieving according to expectations of 2 children 20% percentage for each indicator of language proficiency after activities with the Canva application-based learning environment. Thus, it can be said that this learning improves learning outcomes, namely achieving success or being included in the BSB (Very Well Developed) category.

Keywords: Language Skills, Learning media, Canva Application..

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan aspek kebahasaan menggunakan lingkungan pembelajaran berbasis aplikasi Canva di RA Aisyiyah 2 kota serang. dengan jenis penelitian penelitian yang berfokus pada situasi kelas atau sering disebut Penelitian Tindakan Kelas Penelitian (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan aspek kebahasaan anak usia dini dengan menggunakan lingkungan belajar berbasis Canva. aplikasi RA Aisyiyah 2 kota serang. Keterampilan berbahasa RA Aisyiyah 2 kelompok B mengalami peningkatan. Berdasarkan data terlihat bahwa pada siklus I terdapat 22 anak yang memenuhi kriteria perkembangan awal 100%. Hal ini dikarenakan masih terdapat kesalahan pada masing-masing indikator sehingga pada siklus I ditemukan belum pada tingkat keberhasilan, sedangkan pada siklus II jumlah anak yang berkembang sangat baik pada kriteria ada 20 anak. anak-anak. persentase 80% dan yang termasuk dalam kriteria berprestasi sesuai harapan 2 anak 20% persentase untuk setiap indikator kemahiran bahasa setelah kegiatan dengan lingkungan pembelajaran berbasis aplikasi Canva. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran tersebut meningkatkan hasil belajar yaitu mencapai keberhasilan atau masuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik).

Kata kunci: Keterampilan Bahasa, media Pembelajaran, Aplikasi Canva.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling tepat bagi perkembangan bahasa, karena masa kanak-kanak merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling

cepat. Masa kanak-kanak ini disebut masa emas (*golden age*). Saat ini berbagai potensi manusia berkembang pesat.

Dimana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial terjadi dengan pesat. Masa kanak-kanak juga merupakan masa yang memerlukan perhatian khusus. Manfaat atau keistimewaan saat ini tidak dapat diulang untuk kedua kalinya. Oleh karena itu dikatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa penentu kehidupan selanjutnya. (Amalia dkk. 2019:2).

Bahasa merupakan salah satu parameter tumbuh kembang anak. Keterampilan berbahasa meliputi perkembangan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosional dan lingkungan sekitar anak. Keterampilan berbahasa secara umum dapat dibedakan menjadi keterampilan reseptif (mendengarkan dan memahami) dan keterampilan ekspresif (berbicara). Kemampuan berbicara dapat dinilai lebih dibandingkan keterampilan lainnya, sehingga pembahasan mengenai keterampilan berbahasa lebih sering dikaitkan dengan kemampuan berbicara (Anggraeni dkk. 2019:74).

Kemampuan berbahasa anak dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari diri anak dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan. Faktor internal adalah keadaan kelahiran anak, termasuk fisiologi organ-organ yang terlibat dalam bahasa dan ucapan. Sementara itu, faktor luar yang ada di sekitar anak dinyatakan sebagai rangsangan, terutama perkataan yang didengar atau ditujukan kepada anak. Oleh karena itu pentingnya stimulasi yang tepat bagi perkembangan bahasa anak (Tatodi et al. 2021:74)..

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan di kelas B RA Aisyiyah 2 Kota Serang pada tanggal 15-16/01/2024 sebanyak 44 anak, bahwa rata-rata anak RA Aisyiyah Kota Serang masih kesulitan mengucapkan kata dengan kemampuan berbahasa, dan Nanak juga kesulitan mengucapkan kalimat-kalimat tersebut saat berdoa dan bernyanyi. Metode yang digunakan oleh guru RA Aisyiyah 2 Kota Serang kurang menarik, berdasarkan temuan yang diperoleh hanya papan tulis yang dijadikan narasumber, sehingga kurang semangat anak untuk mengikuti pembelajaran, media papan tulis kurang beragam untuk anak, dan metode Speaking yang seharusnya menarik, dilihat dari ceramah guru, bahasa yang digunakan membingungkan anak, sehingga ucapan anak menjadi lemah. RA Aisyiyah 2 kota serang Kenyataannya, sebagian anak masih kesulitan berkomunikasi atau mengungkapkan perasaannya. Anak tersebut terus mengalami kesulitan dan tidak menjawab atau menjawab pertanyaan guru. Keterbatasan anak dalam mengungkapkan bahasa lisan di kelas, metode yang digunakan guru kurang sesuai untuk mendorong perkembangan bahasa anak. Seringkali guru menggunakan metode narasi dan diskusi tanpa menggunakan media yang imersif.

Misalnya saja menggunakan materi pembelajaran berbasis aplikasi Canva. Sebab pemanfaatan lingkungan belajar juga sangat penting dalam proses perkembangan bahasa pada anak usia dini. Secara umum media merupakan sarana penyampaian informasi atau pesan dari suatu tempat ke tempat lain.

Media pembelajaran merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran. Artinya lingkungan belajar tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Tanpa lingkungan belajar, proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Setiap proses belajar mengajar

memerlukan pemilihan dan penggunaan setidaknya satu media untuk menyampaikan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menyajikan informasi kepada anak usia dini, guru harus menggunakan media agar anak dapat menerima atau mengasimilasi informasi tersebut dengan baik, dan pada akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku berupa keterampilan yang berupa pengetahuan dalam bentuk sikap. dan keterampilan. Banyak sekali media yang dapat digunakan untuk mengembangkan bahasa kedua pada anak usia dini (Purandina, 2021:68). Salah satunya adalah lingkungan pembelajaran berbasis ICT.

Rusmana dan Isnaningrum, 2009 dalam (Wangge, 2020:33) mengatakan bahwa dalam pendidikan nyata juga diperlukan lingkungan pembelajaran (teknologi informasi dan komunikasi) yang menarik, efektif dan modern berbasis aplikasi Canva untuk menarik perhatian anak dalam belajar. ICT (Teknologi Informasi dan Komunikasi) merupakan alat atau pendekatan yang membantu guru melaksanakan dan menyajikan pembelajaran dengan menggunakan komputer/laptop, powerpoint, proyektor dan speaker. Diketahui bahwa perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat pesat telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia.

Seperti yang dikemukakan Morrison (2012: 223-225), bahasa adalah keterampilan persiapan yang paling penting. Anak-anak membutuhkan keterampilan berbahasa untuk menghadapi kehidupan di sekolah dan kehidupan. Pemanfaatan TIK dapat berperan penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini yang merupakan inovasi pembelajaran bagi guru. Sehingga tujuan utama perkembangan bahasa anak dapat dikembangkan secara maksimal.

Agar tahapan pemanfaatan TIK dalam pengembangan aspek kebahasaan dapat berjalan maksimal, diperlukan seorang guru yang mempunyai pandangan terhadap pengembangan aspek kebahasaan dalam pemanfaatan TIK. Dengan pemahaman dan pendalaman yang baik diharapkan guru dapat menggunakan kreativitasnya dalam mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan akurat (Tyaningsih, 2016: 81)..

Kajian tersebut berkaitan dengan pengembangan aspek kebahasaan dengan media berbasis aplikasi Canva untuk mengajar RA Aisyah Bontorita. Penggunaan media memperkaya pemahaman siswa terhadap berbagai hal, karena dengan bantuan media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak cepat bosan, namun dapat memotivasi dan menginspirasi siswa untuk melakukan sesuatu. merasa bersemangat dalam belajar. mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Penggunaan teknologi pembelajaran yang dapat memadukan unsur pendidikan dan hiburan, salah satunya adalah pemanfaatan teknologi komputer dalam model pembelajaran ilmiah yang inovatif. Keunggulan proses pembelajaran menggunakan lingkungan belajar berbasis aplikasi Canva adalah: (1) meningkatkan kualitas pembelajaran; (2) memperluas akses terhadap pendidikan dan pembelajaran; (3) membantu memvisualisasikan ide-ide abstrak; (4) memudahkan pemahaman materi yang dipelajari; (5) menjadikan materi pembelajaran lebih menarik; dan (6) memungkinkan terjadinya komunikasi antara pembelajaran dengan materi yang dipelajari.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan direktur RA

Aisyiyah Pengembangan aspek kebahasaan di Bontorita menggunakan media berbasis aplikasi Canva yang belum pernah digunakan, sehingga calon peneliti tertarik Meningkatkan aspek kebahasaan menggunakan lingkungan pembelajaran berbasis aplikasi nCanva di RA Aisyiyah Bontorita Kabis. kembali.

KAJIAN TEORITIK

Pengertian Bahasa

Pada usia ini, aspek perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan penting yang harus dikembangkan sebagai persiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Fitriani, Fajriah, & Rahmita, 2019; Fitriani et al., 2020; Khotijah, 2016). Selain itu perkembangan bahasa merupakan salah satu faktor terpenting dalam tumbuh kembang anak, karena bahasa mempunyai dimensi luas yang dapat digunakan untuk mengungkapkan emosi dan perasaan seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. seorang anak untuk berkomunikasi . melambungkan pikiran dan perasaan untuk memberikan makna reseptif dan ekspresif kepada orang lain (Indriastuti, 2017; Kurniawati, 2019; Sa'ida, 2018). Selain itu, bahasa dengan cepat memajukan perkembangan anak menjadi dewasa. Dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi individu dalam kelompok (Mulyaningtyas, 2019; Risnawati dan Nuraeni, 2019). Perkembangan bahasa anak dimulai dari tingkat yang sederhana hingga tingkat yang kompleks. Hal ini dipengaruhi oleh tumbuh kembang anak serta pemahaman anak. Pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini berupaya agar anak dapat mengungkapkan pikirannya secara tepat dalam bahasa sederhana yang berarti keterampilan berkomunikasi (Indriastuti, 2017; Khotijah, 2016). Oleh karena itu perkembangan bahasa merupakan bagian yang sangat penting dalam perkembangan keterampilan dasar anak, khususnya perkembangan bahasa lisan. Oleh karena itu, guna meningkatkan keterampilan berbahasa lisan, mutlak diperlukan penelitian untuk mengembangkan lingkungan belajar baru yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Penggunaan media visual yang menarik dan penuh warna dinilai sangat tepat dan atraktif (Salfera, 2017; F. Setiawan, 2017). Salah satu media yang cukup diminati anak-anak adalah gambar berseri. Lingkungan komik adalah lingkungan dimana gambar-gambar yang ditampilkan saling terkait satu sama lain atau dihubungkan antara gambar 1 dan gambar berikutnya. Media komik merupakan suatu simbol yang mengungkapkan pesan tertentu untuk mengungkapkan kehidupan manusia yang mendalam, disajikan secara berurutan atau terus menerus (Hidayah, Wahyuni dan Hasnanto, 2020; Rizqi, 2018). Media komik tergolong media visual karena media komik hanya dapat dilihat.

Tour dalam Harjono (2018) menyatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan menggunakan dan memproduksi media digital, mengolah dan menggunakan informasi yang berbeda, serta kemampuan membuat dan berbagi informasi di media sosial. Literasi digital melibatkan pencarian dan pemilihan berbagai jenis informasi untuk membuat dan menyebarkan informasi. Literasi digital pada anak usia dini, di sisi lain, didefinisikan sebagai penggabungan elemen kognitif, fisik, sosio-emosional, dan sosio-kultural untuk meningkatkan penggunaan teknologi secara positif dengan memenuhi kebutuhan perkembangan spesifik anak usia dini, seperti keterampilan motorik. , pengembangan pribadi dan sosial, \keterampilan kepemimpinan dan pengembangan literasi (Kazakoff, 2016).

Berdasarkan konsep filosofi PAUD, bidang pengembangan dalam kaitannya dengan pengembangan literasi media anak dibatasi hanya pada tiga aspek; (1) bantuan orang tua, (2) mengajarkan berpikir kritis ketika menggunakan media dan (3) memperkenalkan berbagai jenis media (Silawati dkk, 2018).

Palupi, Y dan Wates, P.P.I.P Munawaris dkk (2019) juga berpendapat bahwa orang tua sebaiknya melakukan beberapa hal untuk membantu anak dalam menggunakan media digital, antara lain (1) meningkatkan opini dan keterampilannya tentang media digital, (2) mengatur tempat. Akses internet di rumah agar orang tua leluasa mengontrol kapan anak menggunakan internet, (3) mengatur waktu yang dihabiskan di media digital, serta berapa lama dan kapan anak boleh bermain dengan perangkat digitalnya, (4) memberi pemahaman pada anak tentang konten yang berdampak buruk bagi anak, (5) melarang keras konten yang tidak dapat diakses anak, dan (6) menjalin komunikasi yang hangat dan terbuka dengan anak. Selain itu, Munawar juga menulis agar orang tua menciptakan aktivitas untuk anaknya agar anak tidak hanya fokus pada gawainya saja.

Pengertian Anak Usia Dini

Pasal 28(1) UU Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa anak membaca pada anak usia dini adalah usia 0-6 tahun. Bredekamp membagi anak usia dini menjadi 3 kelompok, yaitu. dari bayi sampai 2 tahun, 3-5 tahun dan 6-8 tahun. Anak usia dini dibagi menjadi tiga tahap menurut keunikan dan perkembangannya: masa bayi. dari bayi baru lahir hingga 12 bulan, balita usia 1-3 tahun, usia prasekolah 3-6 tahun, dan balita usia 6-8 tahun.

Dilihat dari sudut pandang lain, anak usia dini merupakan sekelompok anak yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Yaitu model tumbuh kembang (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, kreatifitas, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama, bahasa dan komunikasi sesuai dengan tingkat tumbuh kembang anak. (Mulyasa:2012)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun yang mempunyai tumbuh kembang yang luar biasa, sehingga masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya dapat membentuk kepribadiannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan yang berfokus pada situasi kelas atau sering disebut dengan penelitian tindakan kelas. Tempat penelitian adalah daerah RA Aisyiyah 2 Kota Serang, sedangkan subjek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 22 orang. Alasan dipilihnya kelas B RA Aisyiyah 2 Kota Serang sebagai sasaran penelitian adalah karena perkembangan bahasanya masih belum memuaskan, sehingga perlu menggunakan lingkungan belajar yang sesuai. membantu meningkatkan bahasa dan memerlukan perhatian khusus. Penelitian dilakukan secara siklus, setiap siklus mempunyai 4 tahap yaitu.

perencanaan, tindakan (implementasi), observasi, refleksi. . dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas ini di lakukan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus di lakukan sebanyak 3 kali pertemuan.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil Observasi kemampuan Bahasa anak pada siklus I

No	Kriteria	Umlah Anak	Presentase
1	Berkembang Sangat Baik(BSB)	-	
2	Berkembang Sesuai Harapan(BSH)	-	
3	Mulai Berkembang(MB)	22	100%
4	Belum berkembang (BB)		

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I RA Aisyiyah 2 Kota Serang terdapat 22 anak yang berada pada kriteria dasar perkembangan 100 persen. Hal ini disebabkan karena setiap indikator masih terdapat kesalahan sehingga pada siklus I ditentukan belum pada tingkat keberhasilan 75% atau kriteria berkembang sangat baik..

Pelaksanaan Siklus II

Tabel 2. Rekapitulasi hasil Observasi kemampuan Bahasa anak pada siklus II

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presntase
1.	Berkembang Sangat Baik(BSB)	20	80%
2.	Berkembang sesuai Harapan(BSH)	2	20%
3.	Masih Berkembang(MB)		
4.	Belum Berkembang(BB)		

Dari tabel 4.9 diatas terlihat kemampuan berbahasa anak mengalami peningkatan yang signifikan, terdapat 20 anak yang berada pada kriteria perkembangan baik dengan persentase 80%, yang berada pada kriteria berkembang. seperti yang diharapkan 2 anak 20%.

PEMBAHASAN

Keterampilan berbahasa anak kelompok B RA Aisyiyah 2 Kota Serang meningkat setelah dilakukan intervensi media pembelajaran berbasis Canva selama 2 siklus. Dalam setiap siklus, penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali.

Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi Canva, kemampuan berbahasa anak dapat ditingkatkan, yang juga mudah digunakan oleh semua guru, dan dengan bantuan media pembelajaran berbasis aplikasi Canva tersebut, anak-anak tidak akan bosan dengan pembelajaran di kelas.

Penelitian ini menerapkan penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi Canva untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Pada penelitian ini, peningkatan indikator prestasi menceritakan kembali apa yang didengar melalui peningkatan kosa kata, mengungkapkan perasaan dan pikiran dalam berkomunikasi dengan pilihan kata yang tepat, dan menunjukkan bentuk simbol (pratulis)..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak kelompok B RA Aisyiyah 2 Kota Serang dapat ditingkatkan dengan menggunakan materi pembelajaran berbasis aplikasi Canva. yaitu menerapkan kegiatan Siklus I dan Siklus II nHal-hal yang dihasilkan melalui lingkungan pembelajaran berbasis aplikasi Canva merupakan aplikasi laptop untuk menampilkan videoInstal aplikasi Canva dan buat akun masing-masing. Setelah itu, guru dapat membuat video pembelajaran di aplikasi.

Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dan sekolah, guru dan lembaga pendidikan agar dapat memberikan model pembelajaran dengan mengedepankan literasi digital kepada anak usia dini
2. Bagi orang tua, orang tua memahami bahwa keterampilan literasi digital itu sangat penting bagi anak usia dini demi menghadapi perkembangan zaman saat ini
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengenalan literasi digital terhadap anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E.R. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita.
- Anggraini, Vivi, Yulsyofriend Yulsyofriend, dan Indra Yeni. (2019) "Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui lagu kreasi minangkabau pada anak usia dini." *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2 (2019): 73-84.
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2019). Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.197>
- Indriastuti, F. (2017). Kontribusi Pemanfaatan Media Audio Aksi Terhadap Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kwangsan*, 5(1). <https://doi.org/10.31800/jtpk.v5n1.p51--63>
- Khotijah. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini. *Elementary*, 2(2). Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/strategi-pengembanganbahasa-anak-usia-dini>
- Morrison, G.S.(2012).*Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*.PT. Indeks.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purandina, I.P.Y.(2021).Implementasi Media Digital Untuk Perkembangan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan...*, 6(1).
- Salfera, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas VII. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.29210/12017295>.
- Tatodi, J., Mandang, J. H., & Kaunang, S. E. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN BICARA PADA ANAK AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA KHUSUS AUTIS PERMATA HATI MANADO. *PSIKOPEDIA*, 2(3).
- Tyaningsih, A. . (2016). Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Berbasis Proses Pemerolehan Bahasa Pertama. *Jurnal Barista*, 3(1), 74–82
- Wange, M.(2020).Implementasi media pembelajaran berbasis ICT dalam proses pembelajaran matematika di sekolah menengah.Fraktal:*Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 31-38.